

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Menurut Sugioyono (2023, hlm. 354) kajian teori digunakan untuk memperkuat penelitian sebagai *human instrument*, memperjelas variabel penelitian. Hal ini mengartikan bahwa kajian teori sebagai sebuah hal yang telah disusun sehingga menjadi acuan untuk langkah-langkah penelitian.

1. Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

a. Pengertian Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik yang melibatkan sumber-sumber belajarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran umumnya merujuk pada proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang diterima oleh setiap individu agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan maupun berbagai hal pengalaman dan pemahaman tentang berbagai hal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmalia dan Sabila (2024, hlm. 6017) bahwa pembelajaran adalah sistem atau proses yang tersusun dan dijalankan terencana untuk mengajar berbagai subjek pada peserta didik agar mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Peran pendidik dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kepada peserta didik. Pendidik harus mampu membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar dengan baik. Pada pandangan Mardicko (2022, hlm. 5487) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses terstruktur yang sengaja dibuat dan dirancang guru yang tertuang di dalam RPP agar proses dan aktivitas belajar bisa berjalan efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti mulai dari menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Karena melalui kegiatan menulis peserta didik dituntut untuk mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk bahasa tulis secara sistematis dan

dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini sependapat dengan Tarigan dalam Hatmo (2021, hlm. 4) yang menyatakan bahwa menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Enre (1998, hlm. 6) dalam buku Suandi dkk (2018, hlm. 195) mengatakan bahwa menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat memudahkan peserta didik untuk berpikir kritis, memudahkan peserta didik merasakan dan menikmati hasil karya yang ditulisnya, memperdalam daya tanggapan peserta didik, memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyusun urutan berbagai peristiwa.

Menulis merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Karena dari menulis, bisa mendapatkan pengekpresian diri lewat sebuah karya tulis. Hal ini selaras dengan pendapat Hatmo (2021, hlm. 1) bahwa menulis merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk dibaca oleh pembaca atau menulis serta membuat laporan suatu kegiatan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Tarigan (2013, hlm. 3) menulis ialah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tak langsung, tidak ada tatap muka dengan orang lain, serta termasuk kedalam kegiatan produktif dan ekspresif. Jadi, pada intinya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif tanpa tatap muka dengan orang lain atau pembaca yang dipergunakan untuk salah satu pengekpresian diri, maupun membuat laporan suatu peristiwa.

Sebelum menulis, hendaknya mempunyai tujuan untuk apa targetnya kepada siapa untuk digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan karya tulis yang dibuat. Lestari di dalam buku Hatmo (2021, hlm. 6) menyatakan bahwa menulis mempunyai empat tujuan yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Namun hal ini berbeda pendapat dengan Hatmo (2021, hlm. 7) mengemukakan bahwa tujuan penuisan yaitu sebagai tujuan

penugasan (*Assignment purpose*) yang artinya penulis mau menulis sesuatu karena dditugaskan bukan berdasarkan keinginan sendiri. Kedua, sebagai tujuan altruistik (*Altruistic purpose*).

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan menulis yang bersifat praktis dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui penulisan teks negosiasi. Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial antara beberapa pihak untuk mencapai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan, tidak ada pihak yang dirugikan. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks negosiasi menuntut peserta didik untuk mampu menyampaikan gagasan, pendapat, serta argumen secara runtut dan jelas.

Kosasih dalam Patonah dkk (2018, hlm. 809) menyatakan bahwa teks negosiasi adlah aktivitas seseorang dalam berkomunikasi antara satu pihak dengan pihak lainnya guna mencapai persetujuan dalam keperluan yang berbeda. Pendapat ini selaras dengan Kemendikbud dalam Patonah dkk (2018, hlm. 809) yang menyebutkan bahwa teks negosiasi adalah kegiatan orang-orang dalam bentuk tawar-menawar yang mempunyai fungsi untuk penyelesaian dalam mempunyai perbedaan kepentingan. Dari dua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir logis dan komunikatif dalam menyampaikan kepentingan secara tepat, santun, dan sesuai struktur.

Teks negosiasi memiliki ciri khas, antara lain melibatkan lebih dari satu pihak, berorientasi pada penyelesaian masalah melalui kesepakatan, serta menggunakan bahasa yang bersifat persuasif dan argumentatif. Struktur teks negosiasi, sebagaimana yang dinyatakan Agustina dkk (2025, hlm. 613) orientasi, pengajuan (permintaan/penawaran), penolakan atau penerimaan, dan kesepakatan/penutup. Struktur tersebut tidak hanya menunjukkan alur komunikasi, akan tetapi melibatkan logika berpikir dan etika berbahasa.

b. Struktur Teks Negosiasi

Seperti genre teks pada umumnya, teks negosiasi juga memiliki struktur teks yang khas. Menurut Agustina dkk (2025, hlm. 613) struktur teks negosiasi antara lain:

- (1) Orientasi;
- (2) Pengajuan (permintaan atau penawaran);
- (3) Penolakan atau penerimaan;
- (4) Kesepakatan; dan
- (5) penutup.

Menurut Lewis dalam Fristanti dkk (2019, hlm. 7) struktur pada teks negosiasi meliputi:

- (1) Orientasi, orientasi berisi tentang pembuka atau awalan dalam teks negosiasi;
- (2) Pengajuan, berisi tentang apa yang ingin diajukan atau disampaikan pada pihak lain;
- (3) Penawaran, berisi tentang apa yang ingin ditawarkan atau jalan keluar dari perbedaan suatu objek;
- (4) Persetujuan, hasil dari negosiasi tersebut.

Dalam buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 150) struktur pada teks negosiasi terdapat tujuh yaitu:

- (1) Orientasi, biasanya terdapat kalimat pembuka, yang didahulukan dengan sapaan, salam, atau pertanyaan. Fungsinya untuk memulai negosiasi;
- (2) Permintaan, suatu hal baik itu jasa ataupun barang yang akan dibeli oleh konsumen;
- (3) Pemenuhan, pemenuhan suatu hal baik berupa jasa atau barang dari penjual yang diminta oleh pembeli;
- (4) Penawaran, terjadinya tawar menawar sampai mencapai kesepakatan tanpa merugikan pihak penjual dan pembeli;
- (5) Persetujuan, Keputusan kedua belah pihak terhadap tawaran yang telah ditentukan;
- (6) Pembelian, pembeli ,emyetujui penawaran dan melakukan transaksi;

(7) Penutup. Biasanya mengucapkan terima kasih dan lain sebagainya.

c. Tujuan menulis

Sebelum membuat tulisan, tentunya penulis harus mempunyai tujuan untuk menyelesaikan tulisan yang dibuat. Menurut Hatmo (2021, hlm. 6) mengatakan bahwa menulis memiliki empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2013, hlm. 25) tujuan menulis yaitu:

- 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan). Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Sebab penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya peserta didik yang diberi tugas merangkum buku, atau menulis teks narasi, serta sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan penulisan pada dasarnya adalah memberikan kesenangan kepada pembaca, mengurangi perasaan duka, serta membantu pembaca untuk memahami dan menghargai perasaan serta cara berpikirnya. Melalui karya yang dihasilkan, penulis berupaya menjadikan kehidupan pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, seseorang tidak akan mampu menghasilkan tulisan yang efektif apabila, baik secara sadar maupun tidak sadar, ia memandang pembaca sebagai pihak yang berseberangan atau bahkan sebagai lawan.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca atas kebenaran gagasan yang dibahas.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional) Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Creative purpose* (tujuan kreatif) Tujuan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pernyataan diri. Namun, keinginan kreatif yang dimaksud tidak berhenti pada upaya mengekspresikan diri semata, melainkan berkembang menjadi dorongan untuk mencapai standar artistik atau nilai seni yang ideal. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan nilai-nilai artistik dan estetika dalam karya tulis.
- 6) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) Dalam jenis tulisan ini, penulis berupaya mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Penulis berusaha menjelaskan, memperjelas, serta mengkaji secara mendalam gagasan dan pemikiran yang dimilikinya agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca.

d. Langkah-langkah menulis

Menurut Juwariyah (2024, hlm. 7) Langkah-langkah yang perlu untuk menullis teks negosiasi yaitu sebagai berikut:

- (1) Menentukan tema atau topik untuk teks.
Tahap pertama ini, peserta didik atau penulis perlu menentukan tema atau topik yang akan dibahas dalam teks negosiasi. Kehadiran tema dapat menjadi dasar agar topik atau pembicaraan searah, jelas dan logis.
- (2) Menentukan tokoh atau pihak yang terlibat.
Peserta didik harus menentukan siapa saja pihak yang terlibat dalam pembicaraan atau percakapan, misalnya pembeli dengan penjual atau dua pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Hal ini penting karena menentukan jalannya percakapan teks negosiasi.
- (3) Menentukan perbedaan kepentingan antar dua belah pihak.
Pada dasarnya perbedaan kepentingan ini muncul saat proses tawar menawar dalam negosiasi.
- (4) Menentukan kesepakatan di antar kedua belah pihak.
Menentukan kemungkinan yang dapat dicapai oleh kedua belah pihak. Kesepakatan ini merupakan hasil akhir dari proses negosiasi yang menunjukkan kedua belah pihak memperoleh hasil yang saling menguntungkan.
- (5) Menyusun kerangka teks.
Kerangka ini biasanya dapat mempermudah peserta didik atau penulis dalam mengembangkan ide dengan terstruktur. Biasanya berupa struktur teks negosiasinya.
- (6) Mengembangkan kerangka menjadi teks yang utuh.
Tahap ini sudah mulai mengembangkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya menjadi teks negosiasi yang lengkap dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
- (7) Merevisi atau mengevaluasi.
Setelah selesai mengembangkan dan menulis teks negosiasi, peserta didik atau penulis dapat melakukan revisi atau mengevaluasi hasil tulisannya kembali seperti memperbaiki kesalahan dalam isi teks, struktur, maupun penggunaan Bahasa agar teks menjadi lebih mudah dipahami.
- (8) Mempublikasikan.
Tahap terakhir ini ialah mempublikasikan pada laman *Medium* atau aplikasi Media *Medium*.

2. Model *Self Regulated Learning*

a. Pengertian *Self Regulated Learning*

Menurut Darmiany (2012, hlm. 5) *Self Regulated Learning* adalah pembelajaran yang terjadi akibat pengaruh dari inisiatif peserta didik yang membentuk pemikiran-pemikiran, perasaan, strategi dan tingkah laku sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan. *Self Regulated Learning* ialah aktifitas belajar yang banyak dikendalikan oleh peserta didiknya sendiri

untuk mengukur kemampuan, untuk mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Contohnya dalam membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara baik. Beberapa pendapat ahli lain seperti menurut Anggraeni dkk (2025, hlm. 1) *Self Regulated Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif yang menjadi indikator utama pembelajarannya. Peserta didik bisa dikatakan sebagai *Self Regulated Learning* jika mereka dengan sadar dan mandiri mengelola proses belajarnya seperti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi. Contoh untuk pembelajaran menulis seperti peserta didik menentukan tema sendiri, menyusun kalimat dengan padu, mengecek kesalahan tulisannya, dan merevisinya.

b. Tahapan *Self Regulated Learning*

Model *Self Regulated Learning* menurut Zimmerman dan Moylan dalam buku *Self Regulated Learning in Writing* (2025, hlm. 3-4) terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan (*forethought*), tahap pelaksanaan (*performance*), dan tahap refleksi (*self-reflection*), yang berlangsung secara siklus dan saling berkaitan.

1) Tahap perencanaan (*forethought*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum belajar menulis dimulai. Di tahap ini peserta didik melaksanakan:

- a) Menetapkan tujuan belajar;
- b) Menyusun strategi; dan
- c) Membangun motivasi.

2) Tahap pelaksanaan (*performance*)

Tahap pelaksanaan ini ialah tahap pada saat proses belajar atau menulis berlangsung. Ditahap ini peserta didik:

- a) Menerapkan strategi belajar;
- b) Mengontrol proses belajar; dan
- c) Memantau kemajuan belajar.

3) Tahap refleksi (*self reflection*)

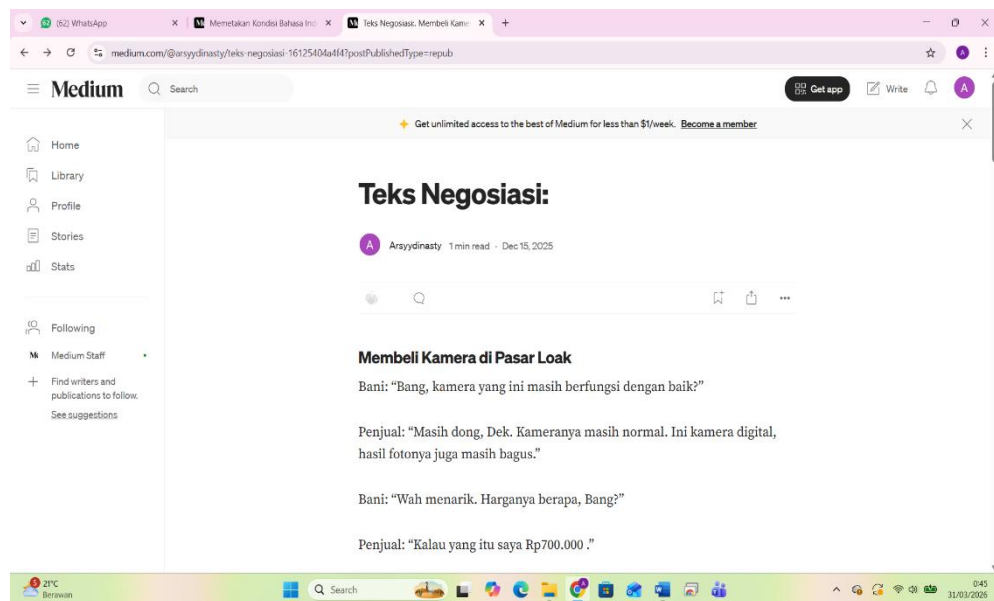
Tahap ini merupakan tahapan setelah belajar atau menulis selesai. Pada tahap ini, peserta didik melakukan:

- a) Mengevaluasi hasil;
- b) Menilai keberhasilan atau kesalahan dalam penulisan; dan
- c) Menentukan strategi lanjutan.

3. Media Medium

Media pembelajaran adalah bentuk saran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif. Media juga disebut sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian materi. Musfiquon (2021, hlm. 28) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta meningkatkan efektivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Jadi, media pembelajaran bukan berfungsi untuk alat bantu belajar saja, tapi juga sebagai sarana yang mendukung untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, variative, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bervariasi dan mandiri platform *Medium* salah satu dari banyaknya media pembelajaran. *Medium* ini merupakan platform digital yang berbasis web yang memungkinkan penggunaannya untuk menulis, membaca, dan mempublikasikan tulisan secara daring. Medium dapat digunakan sebagai media menulis teks negosiasi karena menyediakan fitur penulisan yang mendukung proses perencanaan, penulisan, revisi, dan publikasi teks. Peserta didik dapat mengelola tulisan secara mandiri, melakukan penyuntingan, serta merefleksikan hasil tulisannya, sehingga sejalan dengan prinsip model *Self Regulated Learning*.



Gambar 2.1 Tampilan Media Medium

4. Prosedur Penilaian Menulis Teks Negosiasi

a) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan serta mengolah informasi mengenai capaian hasil belajar peserta didik. Kemendikbudristek (2021, hlm. 2) menjelaskan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik melalui berbagai teknik dan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Susanto (2021, hlm. 45) yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian kompetensi, sekaligus sebagai dasar dalam memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian memiliki peran strategis dalam membantu guru dan peserta didik memahami kekuatan serta kelemahan proses belajar yang telah berlangsung.

b) Unsur-unsur yang Dinilai

Penilaian untuk keterampilan menulis teks negosiasi perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai unsur yang membangun kualitas teks. Kemendikbudristek (2021, hlm. 18) menyatakan bahwa

penilaian keterampilan berbahasa, khususnya menulis, harus mencakup aspek isi, struktur, kebahasaan, dan ketepatan penggunaan konteks. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk melihat ketercapaian kompetensi peserta didik secara utuh. Unsur yang perlu dinilai meliputi:

- (1) Kesesuaian isi dengan tujuan negosiasi. Isi teks negosiasi harus mencerminkan permasalahan yang jelas serta menunjukkan adanya penyelesaian melalui kesepakatan bersama. Menurut Harsiati dkk. (2021, hlm. 214), isi teks yang baik ditandai dengan kejelasan masalah, relevansi argumen, serta adanya solusi yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang terlibat.
- (2) Kelengkapann dan ketepatan struktur teks negosiasi. Struktur teks negosiasi meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Struktur yang tersusun secara runtut menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap alur negosiasi yang logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2021, hlm. 163) yang menyatakan bahwa struktur teks yang tepat membantu pembaca memahami proses negosiasi secara sistematis.
- (3) Penggunnaaan unsur kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam teks negosiasi mencakup pemilihan kata yang persuasif, penggunaan kalimat argumentatif, serta kesantunan berbahasa. Menurut Dalman (2021, hlm. 98), penggunaan bahasa yang efektif dan santun dalam teks negosiasi berperan penting dalam mencapai kesepakatan tanpa menimbulkan konflik.
- (4) Koherensi dan keterpaduan antar bagian teks. Setiap bagian dalam teks negosiasi harus saling berkaitan dan mendukung tujuan akhir teks. Keterpaduan gagasan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks secara logis dan sistematis. Pendapat ini diperkuat oleh Susanto (2021, hlm. 52) yang menegaskan bahwa koherensi merupakan indikator penting dalam menilai kualitas tulisan peserta didik.

c) Penskoran/penilaian

Penskoran dalam penilaian menulis teks negosiasi dilakukan untuk memberikan gambaran tingkat pemahaman peserta didik terhadap

kompetensi yang dipelajari. Menurut Kemendikbudristek (2021, hlm. 20), penskoran merupakan bagian dari penilaian yang berfungsi untuk mengukur capaian belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penskoran harus disusun secara objektif, sistematis, dan transparan.

Penilaian menulis teks negosiasi dapat menggunakan rubrik penskoran yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu isi, struktur, kebahasaan, dan koherensi teks. Setiap aspek diberi skor sesuai dengan tingkat pencapaian peserta didik. Berikut ini adalah penskoran untuk pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tabel 2.1 Penskoran Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
A. Kelengkapan Aspek Formal teks negosiasi.	Kelengkapan isi tulisan peserta didik yang baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Terdapat judul negosiasi yang menarik dan sesuai dengan topik. 2) Terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam proses negosiasi 3) Permasalahan yang dinegosiasikan tersampaikan dengan jelas.	25
Bobot 1		
B. Kelengkapan struktur teks negosiasi	Struktur teks negosiasi dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Terdapat bagian orientasi 2) Terdapat pengajuan (permintaan/penawaran) 3) Penolakan atau penerimaann	25

	4) Kesepakatan 5) penutup	
Bobot 1		
C. Penggunaan unsur kebahasaan	Penggunaan bahasa dalam teks negosiasi dikatakan baik apabila memenuhi kriteria berikut: 1) Menggunakan kalimat persuasif dan argumentatif 2) Menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun 3) Menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai.	25
Bobot 2		
D. Koherensi dan keterpaduan isi	Keterpaduan isi teks bisa dikatakan baik apabila memenuhi kriteria berikut: 1) Antar gagasan tersusun secara runtut 2) Hubungan antara kalimat padu, efektif dan komunikatif. 3) Isi teks mudah dipahami 4) Penerapan konjungsi secara tepat. Secara mekanisme, yang baik pada tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria: 1) Tidak ada kesalahan ejaan sama sekali. 2) Ketepatan waktu pengumpulan	25
Bobot 1		

d) Capaian Pembelajaran

Pada setiap fase pembelajaran perlu ada kompetensi yang harus dicapai setiap peserta didik untuk acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2022, hlm. 66) Capaian pembelajaran adalah kumpulan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan secara terpadu dan dicapai secara bertahap sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Sejalan dengan pendapat dari Bait (2025, hlm. 618) yang menyatakan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) merupakan komponen utam dalam kurikulum Merdeka dengan tujuan memberikan standar kompetensi yang harus dicapai siswa pada disetiap jenjang pendidikannya.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan reflektif dalam mengolah informasi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami teks, tetapi juga mampu mengevaluasi, menginterpretasi, dan mengonstruksi makna melalui kegiatan menulis. Hal ini sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan memberi ruang bagi pengembangan kemandirian belajar.

Dengan demikian, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E menjadi landasan penting dalam pembelajaran menulis, termasuk dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. CP ini menuntut pendidik untuk merancang pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik agar aktif, mandiri, serta mampu mengelola proses menulisnya secara optimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan hal ini, capaian pembelajarannya yaitu peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan memproduksi berbagai jenis teks, termasuk teks negosiasi, secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, serta konteks penggunaannya, serta menunjukkan sikap kritis, komunikatif, santun, dan bertanggung jawab dalam proses berbahasa.

e) Tujuan Pembelajaran

Menurut Bait dkk (2025, hlm. 620) Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka ialah Langkah inovatif yang memberikan kepada pendidik fleksibilitas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang relevan, adaptif dan inklusif. Sejalan dengan Deviyanti (2024, hlm. 5730) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah arah yang ingin dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuan biasanya dirumuskan dalam bentuk kompetensi tertentu seperti aktual dan terukur berdasarkan apa yang diharapkan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah mengkaegorikn pembelajaran, biasanya taksonomi bloom membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Deviyanti (2024, hlm. 5730) berpendapat bahwa taksonomi bloom adalah kerangka kerja khusus yang mengkategorikan tujuan pembelajaran kedalam enam tingkat kognitif, dimulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks.

Terdapat pula tujuan pembelajaran yang telah penulis rencanakan.

- 1) Memahami konsep teks negosiasi yang meliputi pengertian, fungsi sosial, serta tujuan teks negosiasi.
- 2) Mengidentifikasi struktur teks negosiasi.
- 3) Menganalisis unsur kebahasaan teks negosiasi seperti penggunaan kalimat persuasif daan kalimat ungkapan kesepakatan.
- 4) Menyusun dan menulis teks negosiasi sesuai dengan strukturnya.

5. Novelty Penelitian

Kebaruan atau novelty dalam penelitian ini terletak pada model *Self Regulated Learning* dengan Media *Medium* untuk pembelajaran teks negosiasi. Selama ini, penelitian tentang SRL banyak digunakan pada konteks membaca, matematika, atau pembelajaran daring, tetapi masih jarang diterapkan secara spesifik pada keterampilan menulis teks negosiasi. Selain itu, penggunaan *Medium* sebagai media pendukung juga masih belum banyak dieksplorasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama sebagai sarana simulasi teks negosiasi. Adapula peneliti terdahulu untuk

peneliti bandingkan hasil-hasil penulisan yang telah dilakukan pada sebelumnya. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari penelitian sebelumnya:

Tabel 2.2 Novelty penelitian

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hapsah Munaro h (2024)	PENERA PAN MODEL TREFFIN GER BERBAN TUAN MEDIA WORDW ALL DALAM PEMBEL AJARAN MENULI S TEKS NEGOSI ASI PADA PESERT A DIDIK KELAS X SMAN 18 BANDU NG	Penelitian ini berfokus pada penerapan model Treffinger berbantuan media Wordwall untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMA.	Persamaan nya terletak pada Teks Pembelajar anya yaitu Teks Negosiasi dan keterampil annya yaitu keterampil an membaca.	Perbedaann ya terletak pada model pembelajar annya dan medianya
2.	Aisah Nurul	PEMANF AATAN MEDIA	Penelitian ini berfokus pada pegembangan	Perrsamaan hanya terletak	Perbedaaan terletak pada teks

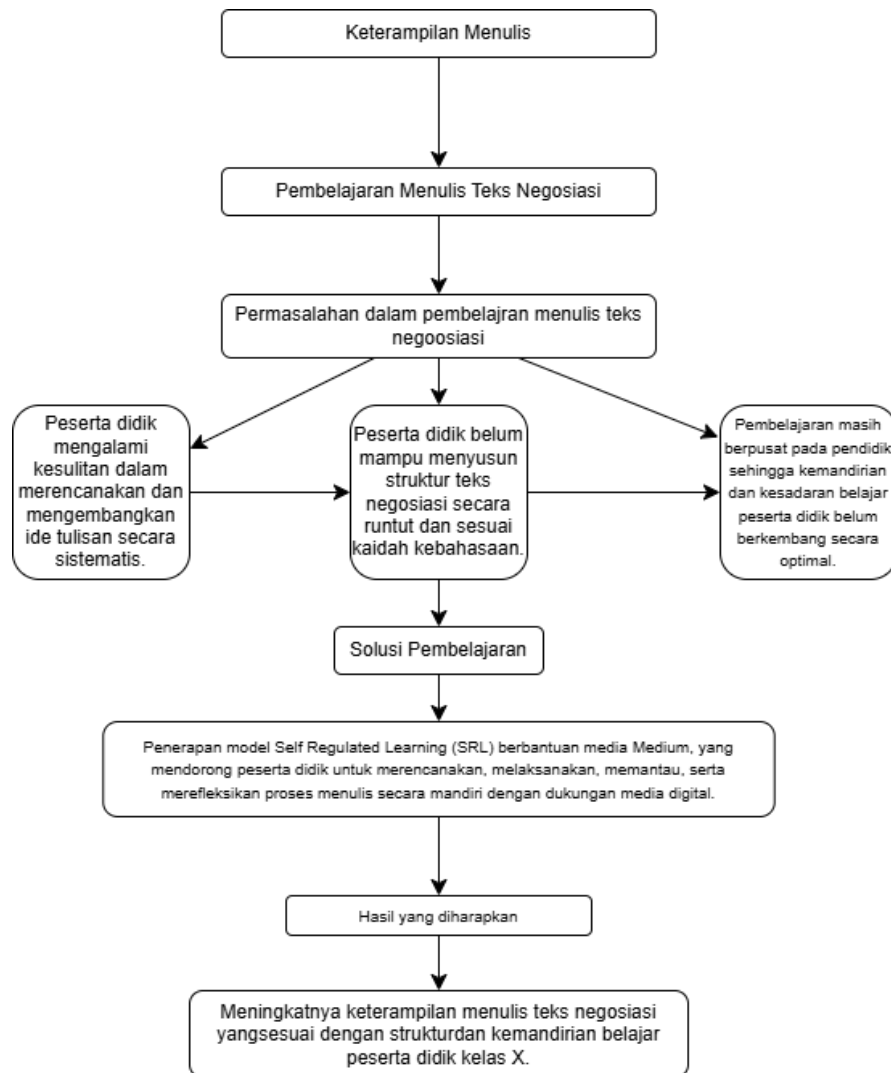
Tabel 2.3		MPILAN MENULI S MAHASI SWA			
-----------	--	--	--	--	--

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam mengkaji permasalahan pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA. Kerangka pemikiran tersebut menjadi dasar dalam menentukan hubungan antara model pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan, serta hasil keterampilan menulis teks negosiasi yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 92), kerangka pemikiran berfungsi sebagai dasar konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian secara logis dan sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kerlinger (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 93) menyatakan bahwa kerangka pemikiran membantu peneliti menjelaskan arah penelitian serta landasan dalam merumuskan hipotesis atau fokus penelitian.

Berikut ialah kerangka pemikiran yang akan dilakukan oleh penulis.



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran, pada awal bagan menggambarkan kondisi awal yang akan dijadikan sebagai objek permasalahan. Kemudian menemukan masalah pada pembelajaran serta adanya solusi yang diharapkan bisa meningkatkan pembelajaran peserta didik setelah diterapkannya metode di penelitian.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 87) asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa adanya pembuktian. Sedangkan menurut Prasetyo dkk (2022, hlm. 383) asumsi secara implisit terdapat dalam paradigma, perspektif dan kerangka teori yang biasanya digunakan dalam penelitian, asumsi umumnya diterima begitu saja sebagai suatu yang benar dengan sendirinya. Asumsi diperlukan untuk sebuah penelitian agar penelitian menjadi terarah dan dapat mengatasi suatu permasalahan. Asumsi diperlukan oleh penulis saat melaksanakan penelitian, maka dari itu berikut penulis merumuskan asumsi dasar yang menjadi landasan.

- a. Penulis telah menyelesaikan Mata Kuliah Dasar Keguruan seperti: Pedagogik, Strategi Pembelajaran, Psikologi Pendidikan, Telaah Kurikulum, MicroTeaching, Evaluasi pembelajaran dan telah selesai melaksanakan PLP I dan PLP II. Penulis juga telah menempuh mata kuliah sastra, antara lain: Sejarah Sastra Indonesia, Teori Sastra Indonesia, Apresiasi & Kajian Prosa Fiksi, Apresiasi & Kajian Puisi, Menulis Kritik & Esai, Apresiasi & Kajian Drama, Jurnalistik, Genre Teks, serta Analisis Kesulitan Menulis.
- b. Pembelajaran menulis teks negosiasi berfokus pada menulis teks negosiasi berdasarkan strukturnya.
- c. Model *Self Regulated Learning* direncanakan untuk pembelajaran antara peserta didik dan pendidik.
- d. Media *Medium* digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan pemaparan asumsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini mampu dilaksanakan karena didukung oleh kompetensi yang telah didapat oleh penulis selama perkuliahan. Menyadari pentingnya keterampilan menulis bagi peserta didik, maka dari itu perlu Upaya untuk meningkatkannya dan memberika digitalisasi pada pembelajarannya sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017, hlm. 66) ialah jawaban sementara dari rumusan masalah. Berikut adalah hipotesis yang telah penulis rumuskan sebagai jawaban sementara.

1. Hipotesis Umum:

Terdapat pengaruh penerapan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMA.

2. Hipotesis Khusus:

- a. Peneliti mampu melaksanakan dan menerapkan proses kegiatan belajar menggunakan model *Self Regulated Learning* berbantuan Media *Medium*. Dapat dibuktikan dengan terlaksananya seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah model *Self Regulated Learning* yang meliputi *forethought*, *performance*. Dan *self-refelction* yang di dukung dengan media *Medium* selama proses kegiatan belajar.
- b. Kemampuan menulis teks negosiasi pada peserta didik sebelum dan setelah diberlakukannya model *Self Regulated Learning* berbantuan Media *Medium* terbukti mengalami perbedaan secara signifikan. Hal ini terbukti di Uji Paired sample t-Test yang menunjukkan adanya peningkatan skor atau nilai dengan nilai pascates lebih tinggi disbanding nilai prates.
- c. Penerapan model *Self Regulated Learning* berbantuan *Medium* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi yang terbukti dari perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sesuai dari hasil uji statistik yang menunjukan peningkatan yang signifikan.
- d. Model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* lebih efektif disbanding dengan model *Direct Instruction* di kegiatan menulis teks negosiasi. Pada hasil Uji Independent Sample t-Test menunjukan perbedaan nilai yang signifikan antara kelas

eksperimen dan kontrol, maka model *Self Regulated Learning* lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.